

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)

Ardilatus Sholehah^{1*}, Shofia Hidayah²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid,
Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia
ardilatus@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the mathematical concept understanding ability of high school students in solving problems of the System of Linear Equations in Three Variables (SPLTV). This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study consisted of 20 students of grade XI MAN 1 Probolinggo, where 3 students representing the high, medium, and low ability categories were selected using a purposive sampling technique for in-depth analysis. Data collection was carried out through essay tests based on 5 indicators of conceptual understanding and semi-structured interviews. The results showed that students with high ability were able to fulfill all five indicators of conceptual understanding. Students with medium ability were able to restate concepts, classify objects, and create mathematical models, but experienced difficulties in fully linking concepts and implementing algorithmic procedures. Meanwhile, students with low ability still experienced significant difficulties in almost all indicators, especially mathematical representation and the application of algorithmic procedures.

Keywords: Mathematical Concept Understanding, SPLTV

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas XI MAN 1 Probolinggo, di mana 3 siswa yang mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk analisis mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian berbasis 5 indikator pemahaman konsep dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi kelima indikator pemahaman konsep. Siswa berkemampuan sedang mampu menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek, dan membuat model matematika, tetapi mengalami hambatan dalam mengaitkan antar konsep secara lengkap serta pelaksanaan prosedur algoritma. Sedangkan siswa berkemampuan rendah masih mengalami kesulitan signifikan pada hampir seluruh indikator, terutama representasi matematika dan penerapan prosedur algoritma.

Kata kunci: Pemahaman Konsep Matematis, SPLTV

Copyright (c) 2026 Ardilatus Sholehah, Shofia Hidayah

✉Corresponding author: Ardilatus Sholehah

Email Address: ardilatus@gmail.com (Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia)

Received 20 July 2026, Accepted 26 July 2026, Published 01 August 2026

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang tidak hanya mencakup operasi aritmatika atau manipulasi simbol, melainkan juga bahasa abstrak yang merepresentasikan hubungan, struktur, dan pola dalam fenomena nyata (Intan et al., 2022). Pembelajaran matematika di jenjang sekolah menengah atas bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir logis, analitis, kritis, dan pemecahan masalah pada siswa (Lumi et al., 2024). Dalam konteks ini, kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi kompetensi dasar utama yang mendasari penggunaan aturan, teorema, dan prosedur penyelesaian masalah (Sari & Adirakasiwi, 2025). Konsep matematika merupakan ide abstrak yang memungkinkan siswa mengidentifikasi serta mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu

(Fitria et al., 2022). Tanpa pemahaman konsep yang kokoh, siswa cenderung hanya menghafal prosedur tanpa memahami makna logis di balik langkah-langkah penyelesaian tersebut.

Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) merupakan salah satu materi krusial dan mendasar pada kurikulum matematika SMA yang menuntut penguasaan konsep secara mendalam (Tribuana et al., 2023). Materi SPLTV mengharuskan siswa memahami keterkaitan antarvariabel, menyusun model dari permasalahan nyata, serta mengaplikasikannya pada fenomena kehidupan sehari-hari seperti penentuan harga barang, alokasi sumber daya, maupun analisis keterhubungan numerik (Susmina et al., 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kendala dan hambatan belajar saat berhadapan dengan soal-soal SPLTV, khususnya ketika mentransformasikan soal cerita kontekstual ke dalam bentuk model matematika formal serta menafsirkan hasilnya kembali ke dalam konteks nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusna & Imamuddin, (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan pada aspek penerjemahan bahasa verbal menjadi model matematika. Senada dengan hal tersebut, Gusmira & Nasution, (2022) menemukan bahwa tingkat pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLTV secara umum masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kecenderungan pembelajaran yang berfokus pada penghafalan rumus tanpa memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi struktur konsep secara konseptual dan bermakna.

Untuk menilai dan mengukur kemampuan tersebut secara sistematis, penelitian ini mengacu pada 5 indikator pemahaman konsep matematis menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell (dalam (Kulsum, 2022)), yaitu: 1. Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari, 2. Mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep, 3. Menerapkan konsep secara algoritma, 4. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, 5. Mengaitkan berbagai konsep matematika.

Penelitian mengenai SPLTV telah banyak dilakukan, seperti oleh Ruslianti et al., (2022) serta Larasati et al., (2023), penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih mendalam dengan menganalisis secara komprehensif kelima indikator pemahaman konsep Kilpatrick melalui pengintegrasian tes tertulis diagnostik dan wawancara semi-terstruktur berdasarkan pengelompokan tingkat kemampuan kognitif siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci bagaimana profil pemahaman konsep matematis siswa SMA pada masing-masing tingkat kognitif dalam menyelesaikan soal SPLTV.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo dengan populasi sasaran adalah siswa kelas XI.

Subjek awal dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas XI yang diberikan tes pengelompokan kognitif matematika. Pengkategorian tingkat kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dilakukan dengan menerapkan perhitungan rata-rata ($\bar{X}$) dan standar deviasi (SD) sesuai dengan kriteria yang dirumuskan oleh Febriani (2022), yaitu: katagori tinggi: $Nilai \geq (mean) + SD$, katagori sedang: $(mean) - SD < nilai < (mean) + SD$, dan katagori rendah: $Nilai \leq (mean) - SD$. Tahap kedua, menggunakan teknik *purposive sampling*, dipilih 3 siswa sebagai subjek analisis mendalam, yaitu:

- AFS (Siswa mewakili Kategori Tinggi)
- AJNF (Siswa mewakili Kategori Sedang)
- SD (Siswa mewakili Kategori Rendah)

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

1. Tes Uraian Pemahaman Konsep: Instrumen berupa soal tes uraian yang dirancang berdasarkan 5 indikator pemahaman konsep Kilpatrick et al. (dalam Kulsum, 2022).
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan secara individu kepada 3 subjek penelitian untuk mendalami proses berpikir, alasan langkah penyelesaian, serta mengonfirmasi jawaban tertulis.
3. Dokumentasi: Berupa lembar jawaban tertulis siswa.

Instrumen penelitian berupa soal tes dan pedoman wawancara divalidasi oleh satu dosen Pendidikan Matematika dan satu guru matematika MAN 1 Probolinggo sebelum digunakan, dengan hasil kevalidan soal tes sebesar 3,4 dan 3,75, serta pedoman wawancara sebesar 3,8 dan 3,6 dari skala 4, sehingga kedua instrumen dinyatakan valid. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan membandingkan hasil tes dan wawancara ketiga subjek berdasarkan lima indikator pemahaman konsep matematis menurut Kilpatrick, dkk. (Kulsum, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Deskripsi Data dan Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Tes kemampuan pemahaman konsep matematis diikuti oleh 20 siswa kelas XI B MIPA MAN 1 Probolinggo. Berdasarkan hasil tes, diperoleh jumlah nilai seluruh siswa ($\sum f_x$) sebesar 1.117 dengan nilai rata-rata (mean) 55,85 dan standar deviasi (SD) sebesar 21,36. Nilai tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan batas kategori kemampuan kognitif, yaitu kategori tinggi untuk nilai ≥ 77 , kategori sedang untuk nilai antara 34 sampai 77, dan kategori rendah untuk nilai ≤ 34 . Hasil pengelompokan siswa berdasarkan batas tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengelompokan Kemampuan Siswa (n = 20)

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	≥ 77	5 siswa	25%
Sedang	34 – 77	11 siswa	55%
Rendah	≤ 34	4 siswa	20%
Jumlah	–	20 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa (55%) berada pada kategori sedang, sementara hanya 25% siswa yang mencapai kategori tinggi dan 20% berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLTV masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, dipilih satu siswa dari setiap kategori sebagai subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan jawaban, yaitu AFS (kategori tinggi, nilai 96), AJNF (kategori sedang, nilai 67), dan SD (kategori rendah, nilai 18).

Pemenuhan Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Ketiga subjek selanjutnya dianalisis hasil pekerjaan dan wawancaranya berdasarkan lima indikator pemahaman konsep matematis menurut Kilpatrick, dkk. (dalam Kulsum, 2022). Rekapitulasi pemenuhan indikator oleh masing-masing subjek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemenuhan Indikator Pemahaman Konsep Matematis oleh Subjek Penelitian

Indikator Pemahaman Konsep	AFS (Tinggi)	AJNF (Sedang)	SD (Rendah)
1. Menyatakan ulang konsep secara verbal	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
2. Mengklasifikasikan objek menurut konsep	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
3. Menerapkan konsep secara algoritma	Terpenuhi	Belum terpenuhi	Belum terpenuhi
4. Menyajikan konsep dalam representasi matematis	Terpenuhi	Terpenuhi	Belum terpenuhi
5. Mengaitkan berbagai konsep	Terpenuhi	Terpenuhi	Belum terpenuhi
Total indikator terpenuhi	5 dari 5	4 dari 5	2 dari 5

Paparan hasil pekerjaan dan wawancara pada setiap indikator untuk masing-masing subjek diuraikan sebagai berikut.

1. Subjek dengan Kemampuan Kognitif Tinggi (AFS)

Pada indikator menyatakan ulang konsep secara verbal, AFS mampu menjelaskan pengertian SPLTV sebagai kumpulan persamaan linear tiga variabel yang diselesaikan secara bersamaan, meskipun pada lembar jawaban belum menuliskan bahwa penyelesaiannya dilakukan secara serentak untuk ketiga variabel. Pada indikator mengklasifikasikan objek, AFS mampu membedakan kelompok persamaan yang termasuk dan bukan SPLTV dengan alasan yang tepat, yaitu adanya perkalian antarvariabel (xy) dan variabel berpangkat dua (x^2) yang menyebabkan suatu persamaan tidak memenuhi syarat kelinieran.

Pada indikator menerapkan konsep secara algoritma, AFS memilih metode eliminasi dan mengerjakan langkah-langkahnya secara runtut hingga memperoleh nilai dua variabel, tetapi kurang teliti dalam menuliskan hasil akhir karena terburu-buru menyalin dari coretan. Pada indikator menyajikan konsep dalam representasi matematika, AFS mampu menentukan variabel dan menyusun model matematika dari soal cerita dengan tepat sesuai informasi yang diberikan. Pada indikator mengaitkan berbagai konsep, AFS menghubungkan konsep SPLTV dengan materi keliling segitiga serta menjelaskan bahwa SPLTV dapat diterapkan untuk menyelesaikan

permasalahan sehari-hari yang melibatkan beberapa nilai yang belum diketahui, seperti mencari harga barang.

2. Subjek dengan Kemampuan Sedang (AJNF)

Pada indikator menyatakan ulang konsep secara verbal, AJNF mampu menjelaskan pengertian dan ciri-ciri SPLTV dengan bahasanya sendiri, meskipun penjelasannya masih sederhana dan belum menggunakan istilah matematika secara lengkap. Pada indikator mengklasifikasikan objek, AJNF dapat membedakan kelompok persamaan SPLTV dan bukan SPLTV berdasarkan ciri kelinieran dan jumlah variabel, meskipun uraian alasannya lebih ringkas dibanding AFS.

Pada indikator menerapkan konsep secara algoritma, AJNF memilih metode eliminasi namun lupa menuliskan persamaan linear di awal dan mengalami kebingungan di tengah proses perhitungan sehingga penyelesaian terhenti tanpa hasil akhir. Pada indikator menyajikan konsep dalam representasi matematika, AJNF mampu menentukan variabel dan menyusun model matematika dari soal cerita dengan benar. Pada indikator mengaitkan berbagai konsep, AJNF menghubungkan SPLTV dengan konsep keliling segitiga serta metode eliminasi dan substitusi, dan mampu menjelaskan penerapan SPLTV dalam kehidupan sehari-hari, meskipun pada pengerjaan soal terkait AJNF juga lupa menuliskan hasil akhir.

3. Subjek dengan Kemampuan Rendah (SD)

Pada indikator menyatakan ulang konsep secara verbal, SD hanya mampu menjelaskan SPLTV sebagai “gabungan beberapa persamaan yang punya tiga variabel” tanpa mampu menguraikan ciri atau konsep lain lebih lanjut saat digali melalui wawancara. Pada indikator mengklasifikasikan objek, SD sebenarnya mampu menentukan kelompok persamaan yang termasuk dan bukan SPLTV dengan tepat secara lisan, namun tidak menuliskan alasannya pada lembar jawaban karena mengaku kurang yakin dengan jawabannya sendiri.

Pada indikator menerapkan konsep secara algoritma, SD tidak memberikan penyelesaian sama sekali; SD mengaku lupa langkah-langkah penyelesaian SPLTV dan bingung memilih metode yang tepat. Pada indikator menyajikan konsep dalam representasi matematika, SD juga tidak mengerjakan soal karena tidak mengetahui cara mengubah soal cerita menjadi model matematika, meskipun mengaku masih cukup mengingat caranya secara lisan. Pada indikator mengaitkan berbagai konsep, SD tidak menjawab soal dan menyatakan telah lupa terhadap materi SPLTV serta kesulitan menghubungkan permasalahan pada soal dengan konsep yang telah dipelajari.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan pola yang konsisten: semakin tinggi kemampuan siswa, semakin banyak indikator pemahaman konsep matematis yang terpenuhi dalam menyelesaikan soal SPLTV (Tabel 2). AFS yang berkemampuan tinggi memenuhi seluruh lima indikator, AJNF yang berkemampuan sedang memenuhi empat indikator, sedangkan SD yang berkemampuan rendah hanya memenuhi dua indikator paling dasar, yaitu menyatakan ulang konsep secara verbal dan

mengklasifikasikan objek. Pola ini memperkuat temuan penelitian terdahulu, seperti Ruslianti & Firmansyah (2022) yang menemukan mayoritas siswa berada pada kategori sedang, serta Larasati et al., (2023) yang melaporkan bahwa subjek berkemampuan rendah gagal memenuhi indikator penerapan konsep dan prosedur penyelesaian, sebagaimana juga dialami SD dalam penelitian ini.

Menariknya, indikator ketiga (menerapkan konsep secara algoritma) menjadi titik kritis yang membedakan subjek berkemampuan tinggi dari dua subjek lainnya. AFS dan AJNF sama-sama memilih metode eliminasi dan memahami langkah-langkah dasarnya, tetapi hanya AFS yang berhasil menuntaskan perhitungan hingga memperoleh nilai ketiga variabel, sedangkan AJNF terhenti di tengah proses karena kebingungan. Temuan ini sejalan dengan Khaeroni et al, (2024) yang menegaskan bahwa penyelesaian soal matematika menuntut kemampuan menerapkan prosedur secara tepat, bukan sekadar mengetahui metode yang harus digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesulitan siswa berkemampuan sedang tidak terletak pada pemahaman konseptual awal, melainkan pada kemampuan prosedural saat perhitungan berlangsung.

Pada subjek berkemampuan rendah (SD), kesulitan yang muncul bersifat lebih mendasar dan tidak semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan konsep. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD sebenarnya mampu mengenali bentuk SPLTV secara lisan, tetapi enggan menuliskannya karena kurang percaya diri, serta mengaku lupa terhadap materi prasyarat saat diminta menyelesaikan soal. Kondisi ini sejalan dengan Susanty et al., (2023) bahwa pemahaman konsep yang tidak diiringi rasa percaya diri dapat menghambat siswa dalam menuangkan pemahamannya secara tertulis. Temuan ini memberi catatan penting bagi pendidik bahwa penilaian pemahaman konsep sebaiknya tidak hanya bersandar pada lembar jawaban tertulis, tetapi juga perlu dikonfirmasi melalui wawancara, karena sebagian pemahaman siswa berkemampuan rendah tidak sepenuhnya tercermin dari hasil tes semata.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran SPLTV perlu memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan kognitif siswa. Siswa berkemampuan tinggi dapat diberikan soal yang lebih menantang untuk memperdalam pemahaman, siswa berkemampuan sedang memerlukan penguatan pada aspek ketelitian prosedural, sedangkan siswa berkemampuan rendah membutuhkan bimbingan intensif disertai penguatan rasa percaya diri. Pembelajaran kelompok heterogen, sebagaimana disarankan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dapat menjadi salah satu strategi agar siswa berkemampuan tinggi membantu siswa lain memahami konsep SPLTV secara kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) berbeda pada setiap tingkat kemampuan pemahaman siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi seluruh lima indikator pemahaman konsep, meskipun masih perlu meningkatkan ketelitian dalam penulisan hasil akhir. Siswa dengan kemampuan sedang mampu memenuhi empat indikator, tetapi masih

mengalami kesulitan dalam proses perhitungan sehingga tidak dapat menuliskan hasil akhir penyelesaian. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu memenuhi dua indikator dan mengalami kesulitan yang lebih mendasar, terutama dalam menerapkan konsep secara algoritma dan mengaitkan konsep SPLTV dengan konsep lain.

REFERENSI

- Fitria, R., Imswatama, A., & Balkist, P. S. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Plus As-Sa'idah pada Materi Aljabar. *Prisma*, 11(2), 457. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2451>
- Gusmira, G., & Nasution, H. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i1.198>
- Intan, F., Pra, F., & Dewi, U. (2022). *D. N. Tante., Shafiq Yousef Al-Liddawi. And Daniel Ssekasiko, Properties Of Transformer Oil That Affect Efficiency, Karlskrona: Blekinge Institute Of Technology, 2014. 5, 36–43.*
- Khaeroni, N., Hayati, L., Salsabila, N. H., & Turmuzi, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Vii-C Smpn 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 439-450.
- Kulsum, U. (2022). *MENURUT TEORI KILPATRICK Aning Wida Yanti¹ *, Ariska Dwi Putri Kusumawardani² , Finnah Mazidatur * Corresponding Author Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Peran matematika sangat dibutuhkan hampir disetiap perkembangan dalam disiplin ilmu . Peran perkembangan matematika tidak lepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan di bidang teknologi , informasi , dan. 7(1).*
- Larasati, P. A., Karniman, T. S., & Rizal, M. (2023). Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako (JEPMT)*, 11(1), 41–53.
- Lumi, E. F., Sulangi, V. R., & Regar, V. E. (2024). Profil Kemampuan Dasar Matematika Mahasiswa Baru di FMIPA-K Universitas Negeri Manado. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2015–2025. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3533>
- Ruslianti, T., Firmansyah, D., Karawang, U. S., Ruslianti, T., & Firmansyah, D. (2022). *SPLTV The High School Student ' Capacity to Understand Mathematical Concepts on SPLTV Materials. 120–126.*
- Sari, S. N., & Adirakasiwi, A. G. (2025). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Plsv. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 592–602. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.192>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dann R&D*. Alfabeta.
- Susanty, L., Rahmat, T., Fitri, H., & Kunci, K. (2023). *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*. xx(xx), 1–8.
- Susmina, H., Marlina, R., Matematika, P., & Karawang, U. S. (2024). *7131+Susmina*. 10(2), 387–397.
- Tribuana, U., Program, K., & Matematika, S. (2023). *IN SOLVING THEIR STORY PROBLEMS WITH THE THREE-VARIABLE LINEAR*. 5(1).
- Yusna, R., & Imamuddin, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Siswa Kelas X. Ipa Man 3 Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 2828–6863.